

## **BAB II FALSAFAH KEHIDUPAN DAN HAKIKAT NOVEL**

### **A. Pengertian Filsafat**

Filsafat merupakan serapan dari bahasa Inggris *philosophy* berasal dari kata Yunani *philo* dan *shopia* yang berasal dari kata kerja *philoshopien* yang berarti mencintai kebijaksanaan. Kata tersebut berasal dari kata Yunani *philosophis* yang berasal dari kata kerja *philein* yang berarti mencintai, atau *philia* yang berarti cinta, dan *Sophia* yang berarti kearifan sebagai "cinta kearifan".<sup>1</sup>

Berfilsafat berarti berpikir secara mendalam sampai pada hal-hal yang paling dasar. Ibarat mengkaji sebuah pohon, hal yang dikaji bukan hanya yang terlihat (batang, cabang, daun dan sebagainya), tetapi sampai pada hal yang tidak terlihat (akar, serat, galih dan sebagainya). Filsafat yang secara umum memiliki definisi cinta kearifan atau kebijaksanaan, berarti pengetahuan yang senantiasa

---

<sup>1</sup> Asmoro Achmad. (2009), *Filsufar Umum*, (Jakarta: Rajawali Pres).  
h. 1

mengantarkan atau sebagai sarana untuk mencapai kesempurnaan.<sup>2</sup> Beberapa pengertian filsafat menurut para ahli yaitu:

1. Plato (427-348 SM)

Mengatakan filsafat adalah ilmu pengetahuan yang berusaha mencapai kebenaran yang asli, karena kebenaran mutlak ditangan tuhan atau disingkat dengan pengetahuan tentang segala yang ada.<sup>3</sup>

2. Aristoteles (384-322 SM)

Filsafat ialah ilmu pengetahuan yang meliputi kebenaran yang terkandung didalamnya ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, sosial budaya dan estetika atau menyelidiki sebab dan asas segala benda.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ratih Mustika. (2021), "*Filosofis Kembar Mayang Dan Relevansinya Dengan Falsafah Hidup Masyarakat Jawa Di Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu*," Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun. h 14

<sup>3</sup> Sauedi, *Pengantar Filsafat Ilmu*, (Bogor : PT Penerbit IPB Press. 2013 ). h 17-18

<sup>4</sup> Mardinal Tarigan et al. (2022), "*Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan*," Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 3, no. 1 : 175–82, <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.4049>. h 88

3. Cicerio (106-43 SM)

Filsafat ialah induk dari segala ilmu pengetahuan, sesuatu yang diciptakan Tuhan.<sup>5</sup>

4. Al-Farrabi (950 SM)

Filsafat adalah pengetahuan tentang yang maujud dan bertujuan menyelidiki hakikatnya yang sebenarnya.<sup>6</sup>

5. Hasbullah Bakry

Filsafat adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu dengan mendalam mengenai ketuhanan, alam semesta, dan manusia sehingga dapat pengetahuan tentang bagaimana hakikatnya sejauh yang dapat dicapai manusia.<sup>7</sup>

Seiring perkembangan zaman, definisi filsafat mengalami pergeseran. Pada fase awal mula dikenal pengertian filsafat yang umum, luas sekali. Waktu itu segala usaha dalam mencari kebenaran dinamakan filsafat, begitu pula hasil usaha tersebut. Dari masa ke masa memperlihatkan

---

<sup>5</sup> Sauedi, *Pengantar Filsafat Ilmu*, ..... h 18

<sup>6</sup> Edi Sumanto. *Filsafat Jilid 1*, (Bengkulu: Penerbit Vanda. 2015), h

<sup>7</sup> Edi Sumanto, *Filsafat Jilid 1*, .....h 10

bahwa pengertian filsafat mulai menyempit, yaitu lebih menekankan pada latihan berpikir untuk memenuhi kesenangan intelektual. Tugas filsafat pada masa ini ialah, menjawab pertanyaan yang tinggi, yaitu pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh sains. Sesuatu yang ideal adalah sesuatu yang berasal dari pemikiran yang mendalam, membutuhkan proses yang lama dalam pergulatan penemuan pengetahuan dan wawasan, yang melahirkan kesimpulan mendalam tentang sesuatu hal. Kemudian muncul suatu pandangan tentang sesuatu yang hakiki, inilah yang dilakukan filsafat.<sup>8</sup>

Filsafat sebagai pandangan hidup, merupakan suatu pandangan hidup yang dijadikan dasar dari setiap tindakan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Melihat dari macamnya, pandangan hidup bisa di klasifikasikan menjadi tiga macam berdasarkan asalnya, yaitu:

---

<sup>8</sup> Sauedi, *Pengantar Filsafat Ilmu*,..... h 6

<sup>9</sup> Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum*,..... h 17

- a. Pandangan hidup yang berasal dari agama, yaitu pandangan hidup yang mutlak kebenarannya.
- b. Pandangan hidup yang berupa ideologi yang disesuaikan dengan kebudayaan dan norma yang terdapat pada wilayah tersebut.
- c. Pandangan hidup hasil renungan, yaitu pandangan hidup yang relatif kebenarannya.

Filsafat sebagai pandangan hidup merupakan suatu pandangan hidup yang dijadikan dasar dalam setiap tindakan dan pola tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, juga dipergunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam hidupnya. Pandangan hidupnya akan tercermin dalam sikap hidup dan cara hidup. Sikap dan cara hidup tersebut akan muncul apabila manusia mampu memikirkan dirinya sendiri secara total.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum*,..... h. 8

## B. Pengertian Falsafah

Dalam Kamus Bahasa Indonesia sebagaimana yang dikutip Kurniawan falsafah berarti anggapan, gagasan, dan sikap batin yang paling dasar yang dimiliki oleh orang atau masyarakat; pandangan hidup. Dengan demikian suatu falsafah selalu menyertai setiap gerak dan aktivitas individu maupun masyarakat penganutnya. Sebagai pandangan hidup dan sikap batin falsafah hidup akan menentukan bagaimana seseorang akan mengambil keputusan dalam setiap masalah yang dihadapinya. Bukan hanya mempengaruhi kehidupan seorang individu sikap dan perilaku langsung maupun tidak langsung akan berimplikasi terhadap kehidupan di sekitar individu tersebut mulai dari unit yang paling kecil yaitu keluarga, kelompok masyarakat yang bersifat kedaerahan, negara hingga yang paling besar akan berpengaruh terhadap kehidupan di dunia.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Kurniawan. (2017), "Falsafah Hidup Orang Jawa Sebagai Inspirasi Dalam Berkarya Seni Lukis," (Semarang :Skripsi Sarjana, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang). h 4.

Dalam berfalsafah atau menentukan pandangan hidup tidak dapat dipisahkan dari kegiatan berfilsafat. Filsafat adalah cara pikir. Sejak manusia sadar akan keberadaannya di dunia, sejak saat itu pula ia mulai memikirkan akan tujuan hidupnya, kebenaran kebaikan dan Tuhan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut kesadaran akan eksistensi diri mendorong manusia untuk berpikir tentang realitas di luar dirinya dalam hal ini tujuan hidup, kebenaran dan Tuhan. Senada dengan pendapat tersebut Hasbullah Bakry mendefinisikan filsafat adalah sejenis pengetahuan yang menyelidiki segala sesuatu dengan mendalam mengenai ketuhanan, alam semesta dan manusia sehingga dapat menghasilkan pengetahuan tentang bagaimana hakikatnya sejauh yang dapat di capai oleh akal manusia dan bagaimana sikap manusia itu seharusnya setelah mencapai pengetahuan itu.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Kurniawan. (2017), *“Falsafah Hidup Orang Jawa Sebagai Inspirasi Dalam Berkarya Seni Lukis,”* .....h 8

<sup>13</sup> Kurniawan. (2017), *“Falsafah Hidup Orang Jawa Sebagai Inspirasi Dalam Berkarya Seni Lukis,”* .... h 9

Dari segi bahasa, filsafat ialah keinginan yang mendalam untuk mendapat kebijakan, atau keinginan yang mendalam untuk menjadi bijak. Berdasarkan beberapa pendapat tadi dapat disimpulkan bahwa filsafat merupakan upaya berpikir dan menyelidiki secara mendalam mengenai hakikat kebenaran, ketuhanan, dan manusia. Setelah hakikat pengetahuan tadi diperoleh diharapkan dapat menumbuhkan sikap bijaksana.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa falsafah adalah pandangan hidup dan sikap batin paling dasar yang dimiliki oleh orang atau masyarakat, sebagai buah dari kegiatan berfilsafat. Satu hal esensial yang harus ada dalam setiap falsafah adalah kebijaksanaan. Karena kebijaksanaan sebagai buah dari kegiatan berfilsafat akan menghasilkan pandangan hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, ketuhanan, dan kemanusiaan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Kurniawan, "*Falsafah Hidup Orang Jawa Sebagai Inspirasi Dalam Berkarya Seni Lukis*,".... h 9

### C. Filsafat Sebagai Falsafah Hidup

Hampir setiap manusia dapat dikatakan sebagai seorang filsuf, artinya bahwa setiap orang itu mempunyai filsafatnya sendiri-sendiri. Setiap diri yang berkesadaran tentu mempunyai pandangan yang khas terhadap alam semesta. Oleh karena itu, maka filsafat sering diartikan sebagai usaha manusia yang gigih untuk dapat membuat hidup ini sedapat mungkin dapat dipahami dan bermakna. Pengertian filsafat yang demikian ini sering kita dapati, misalnya filsafat seorang pahlawan "rawe-rawe rantas malang-malang putung", "maju terus, pantang mundur". Hal ini menunjukkan bahwa di dalam mencapai cita-cita tidak boleh berhenti di tengah jalan. Walaupun perlu di ingat bahwa makin tinggi cita-cita seseorang, makin banyak rintangan dan godaan yang harus dilewati.<sup>15</sup>

Manusia yang sudah bisa mengatasi rintangan dan godaan-godaan itulah yang akan bisa menikmati betapa besar kebahagiaan yang diperoleh pada waktu cita-cita itu tercapai.

---

<sup>15</sup> Win Usuluddin Bernadien, *Membuka Gerbang Filsafat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, h 5-7

Selain itu, perlu diingat pula bahwa manusia yang sungguh-sungguh dalam mencapai cita-cita akan berhasil, yang setengah-setengah akan frustrasi dan yang tidak mau berusaha akan binasa. Contoh lain misalnya, filsafat seorang pedagang "tuno sathak bathi sanak" yang artinya bahwa berdagang itu tidak semata-mata mencari untung tetapi juga untuk mencari teman atau sahabat. Bahkan di dalam filsafat dagang tersebut seolah-olah ia lebih mengutamakan sahabat daripada keuntungan. Istilah filsafat seringkali diidentikan dengan *way of life* atau *world view* (Inggris), *Weltanschauung*, (Jerman) *Wereldbeschouwing* (Belanda) artinya pandangan dunia, jalan hidup, pandangan hidup, pegangan hidup, pedoman hidup, petunjuk hidup.<sup>16</sup>

Filsafat merupakan suatu konsepsi yang menyeluruh tentang semesta, termasuk di dalamnya manusia, masyarakat, nilai-nilai serta berbagai norma yang dapat dipakai sebagai dasar dalam sikap serta perbuatan manusia dalam hubungannya dengan dirinya, sesamanya (masyarakat), dan

---

<sup>16</sup> Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1999, h 20

juga dengan Penciptanya. Filsafat dalam arti sebagai pandangan dunia ini tercermin pula di dalam kebudayaan.<sup>17</sup>

Filsafat sebagai *Weltanschauung*" (pandangan dunia) merupakan pandangan hidup manusia yang dijadikan dasar setiap tindakan dan perilaku kehidupan. Demikian juga di dalam menyelesaikan beragam persoalan peri kehidupan, semua itu akan tercermin dalam sikap hidup dan cara hidup yang di arahkan pada tujuan hidup yang dapat diketahui setelah manusia mau memikirkan dirinya sendiri. Manusia di dalam memikirkan dirinya sendiri tidak lepas dari hubungan antara diri dengan sesama, dengan alam, dan penciptanya.<sup>18</sup>

Pandangan hidup yang telah meningkat menjadi tujuan hidup, kemudian menjadi pendirian hidup, pegangan hidup, akhirnya menjadi pedoman hidup. Tatkala filsafat sudah menjadi pandangan hidup bagi seseorang maka seseorang tersebut tentu akan selalu seimbang dalam pribadinya, dapat mawas diri dan tidak memiliki sifat yang emosional. Lebih dari itu ia akan menjadi dewasa, yakni

---

<sup>17</sup> Win Usuluddin Bernadien, *Membuka Gerbang Filsafat*.....h 6

<sup>18</sup> Win Usuluddin Bernadien, *Membuka Gerbang Filsafat*..... h 6-7

dapat berpikir secara kritis, bersikap terbuka, toleran dan selalu bersedia meninjau setiap persoalan yang dihadapi secara menyeluruh dari semua sudut pandang. Akhirnya, filsafat pun akan menjadi lebih penting daripada hal-hal lain yang diketahui sendiri. Oleh karena itu filsafat akan tercermin di dalam tindakan sehari-hari dan akan mewarnai seluruh aspek kehidupan. Dalam kontes yang demikian ini maka filsafat dapat dimengerti sebagai suatu azas atau pendirian yang kebenarannya sudah diyakini dan diterima. Azas ini biasanya dipakai oleh seseorang sebagai dasar dan pedoman untuk menyelesaikan beragam persoalan yang dijumpai di dalam kehidupannya. Arti filsafat yang demikian, sekali lagi, adalah filsafat sebagai pandangan hidup. Dengan demikian, dalam kontes ini maka dapat dikatakan bahwa hampir setiap orang itu mempunyai filsafatnya sendiri-sendiri.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Win Usuluddin Bernadien, *Membuka Gerbang Filsafat.....* h 7

#### **D. Fungsi Falsafah Hidup**

Berdasarkan hakekat dari falsafah hidup atau filsafat hidup atau pandangan hidup, maka ada beberapa fungsi dari padanya yakni:

- a. Falsafah hidup itu menolong serta mendidik, membangun diri sendiri, dan membuka pemikiran kita lebih luas, yang kemudian akan mempermudah dalam menyelesaikan masalah yang kita hadapi dengan cara yang lebih bijaksana.
- b. Falsafah hidup memberikan kebiasaan dan kepandaian dalam melihat dan memecahkan persoalan-persoalan pada kehidupan sehari-hari. Karena dasar semua tindakan bersumber dari ide, dan ide-ide itulah yang akan membawa manusia kekehidupan yang memiliki nilai, etika, dan estetika.
- c. Falsafah hidup memberikan pandangan yang luas untuk membendung egoisme.

- d. Pandangan hidup memberikan dasar-dasar yang baik, baik untuk individu, kelompok, dan kepentingan ilmu pengetahuan.<sup>20</sup>

Ada beberapa filosof yang sudah mengembangkan teori falsafah hidup salah satunya yaitu Aristoteles, namun dari penelitian awal peneliti terhadap novel tampak bahwa ada falsafah hidup tentang kebahagiaan (*eudaimonia*), cinta, moralitas dan etika. Semuanya ini ada dalam falsafah hidup yang dikembangkan Buya Hamka. Menurut Buya Hamka falsafah hidup adalah kehendak bebas manusia untuk melakukan sesuatu dalam menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan tergantung kepada manusia itu sendiri. Sehingga bisa melahirkan suatu kebiasaan untuk memecahkan berbagai macam persoalan tentang kehidupan. Oleh karena itu sub bab selanjutnya peneliti akan menjelaskan teori mengenai falsafah hidup yang dikembangkan Buya Hamka sebagai titik awal masuk untuk memahami falsafah hidup dalam novel 172 Days.

---

<sup>20</sup> Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum*,.....h 18-19

### **E. Falsafah Hidup Buya Hamka**

Menurut Buya hamka falsafah hidup adalah pandangan hidup seseorang atau sekelompok orang yang merupakan konsep dasar mengenai kehidupan yang dicita-citakan. Filsafat juga diartikan sebagai suatu sikap seseorang yang sadar dan dewasa dalam memikirkan segala sesuatu secara mendalam dan ingin melihat dari segi yang luas dan menyeluruh dengan segala hubungan.

Falsafah hidup adalah apa yang kita kehendaki, hidup yang seperti inilah yang dicari dan dituntut manusia yaitu “Hak-hak Azazi Manusia” dalam mencapai kehendak tersebut dibutuhkan akal yang sehat. Menurut Buya Hamka, manusia dengan akalnya mampu mengetahui dan melakukan perbuatan yang baik karena dalam pandangan Buya Hamka manusia mempunyai kemampuan kekuatan yang dominan dalam menentukan perbuatannya. Dengan demikian, Buya Hamka melihat perbuatan seseorang muslim dalam melakukan perbuatannya, baik perbuatan baik maupun

perbuatan buruk, adalah pilihan bebasnya dan harus bertanggung jawab terhadapnya.<sup>21</sup>

Dalam buku falsafah hidup Buya Hamka beliau menyampaikan tentang perjuangan hidup, menurut Buya Hamka kehidupan itu bagaikan tenunan yang bersambung menjadi kain. Sekalian makhluk di muka bumi ini seolah-olah tidak akan terlihat di dalam tenunan ini, karena sangat kecil. Maka tenunan hayat yang kita lihat ini adalah ujung dari pangkal kain yang telah lalu, yang bersambung, tiada putus, sejak dari awal yang tiada diketahui kapankah sampai ke akhir yang belum diketahui.<sup>22</sup>

Setelah waktu yang telah ditentukan itu dilaluinya, maka kehidupan itu pun berhenti pada suatu perhentian yang bernama "*al-maut*". yaitu berhentinya perjalanan darah yang mengandung oksigen mengelilingi badan; bersamaan dengan itu sel yang kecil-kecil tadi pun berhenti perjalanannya dengan tidak diharap akan kembali lagi. Kematian itu datang

---

<sup>21</sup> Awaludin, A. (2017). *Pemikiran Hamka Tentang Filsafat Hidup* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten). h 9

<sup>22</sup> Prof. Dr. Hamkah.(2020), *falsafah hidup*, (Medan : Republika penerbit), h 4

tidaklah pula secepat kilat, tetapi berangsur-angsur, adakalanya seperti lampu dinding yang kehabisan minyak atau laksana sebuah negeri yang ditimpa kelaparan, penduduknya mati, tetapi tidak sekaligus, melainkan hanya yang lemah dahulu, berturut-turut sampai kepada yang lebih kuat menahan lapar. Rahasia kejadian itu ialah lantaran asas kehidupan memberi manusia bekal dengan beberapa alat yang perlu seperti udara, air, dan makanan untuk memelihara hidup. Itulah pendirian orang yang memerhatikan kehidupan manusia dari segi yang lahir. Mereka berpendapat manusia perlu makan. Jika makan teratur, pikirannya terbuka, bila makanan sehat, akal bertambah. Kalau oksigen tidak bekerja membantu otak, buah pendapat akal yang waras tidak akan keluar. Manusia perlu vitamin supaya dia cerdas. Kurangnya akal anak Indonesia bergantung pada kehidupan mereka yang amat morat-marit. Oleh karena itu, kehidupan akal itu tidak dapat dipisahkan dengan bekal hidupnya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Prof. Dr. Hamkah, *falsafah hidup*,.....h 5

Dan manusia, sampai hidup, berjuang dan mati semua melalui jalan yang telah terentang. Dengan tenunan hidup yang kita lihat itu, dan demikian pulalah hidup pada yang lain menurut takdir dan ketentuan masing-masing.<sup>24</sup>

Selain perjuangan hidup itu harus disertai dengan keikhlasan, dimana didalam buku falsafah hidup Buya Hamka menjelaskan urat kebaikan itu ialah ikhlas. Kebaikanlah yang diseruhkan dan kejahatanlah yang diruntuhkan. Kebaikanlah yang diserukan Nabi, sahabat dan budiman-budiman besar dalam Islam. Itulah yang dididikkan oleh guru, yang diserukan oleh pemimpin.<sup>25</sup>

Keikhlasan tersebut harus diiringi dengan iman, dalam buku falsafah hidup Buya Hamka di halaman 428 beliau mengatakan bawah “berapapun juah namun harus kita percaya bahwa kebaikan juga yang menang. Sebab asal-usul kejahatan kita jahat bukan, hanya baik semata. Kalau kejahatan tidak pernah menang, hanyalah karena dorongan nafsu. Bila nafsu telah reda, kebaikan jualah yang kita

---

<sup>24</sup> Prof. Dr. Hamkah, *falsafah hidup*,..... h 8

<sup>25</sup> Prof. Dr. Hamkah, *falsafah hidup*,..... h 426

junjung”. Sebab itu marilah kita penuh percaya dengan iman.<sup>26</sup>

Dengan adanya iman maka kita akan selalu bersangka baik kepada tuhan dikutip dari buku Buya Hamka di halaman 180-181 mengatakan :

Mengapa kita putus asa? Padahal matahari masih tetap terbit di timur? Mengapa kita mengeluh, padahal bumi masih tetap mengeluarkan tanaman?  
Hidupkan cita-cita dan jangan putus asa!

Baikkkan sangka, tinggikan cita-cita, gembirakan hati. menghadap alam, itulah bekal di medan perjuangan. Alam ini diserahkan Tuhan ke tangan kita. Asal jangan hasad, dengki, benci, loba, tamak, khianat dan berdendam, semua akan bagus kita pandang. Jika tidak ada persangkaan yang baik, dan manusia tidak menyerah pada aturan yang telah direntangkan itu, maka rusaklah bumi dan binasalah peraturan hidup. Baik sangka kepada manusia dan kepada Tuhan, menghilangkan dendam dan kesumat. Lantaran baik sangka kita tenteram hidup, dan hilanglah zalim sesama manusia. Lantaran baik-baik saja, banyak perkara yang

---

<sup>26</sup> Prof. Dr. Hamkah, *falsafah hidup*,..... h 428

selesai dan tidak ada rancangan yang terbengkalai. Hidup pun damai, orang yang sengsara tertolong. Terbujuk tangis orang yang kecewa. Terbimbing tangan orang yang jatuh. Itulah sifat yang menjadi kepala dari segala sifat baik di dalam diri manusia. Maka siapa yang ingin sederhana, tawakallah kepada Tuhan. Hidupkanlah cita-cita dan baik sangka kepada sesama manusia.<sup>27</sup>

Dalam bukunya Buya Hamka mengatakan bahwa segala sesuatu yang kita perebutkan di dunia ini dalam umur yang mulai pendek, baik harta atau pangkat, atau kehormatan dan pujian, semua hanyalah perkara-perkara tetek bengek, yang tidak memberikan keuntungan apa-apa. Adanya tidak memberi keuntungan, hilangnya tidak akan merugikan. Alangkah kecilnya megah dunia dibandingkan dengan kebesaran nikmat yang abadi, yang diberikan Tuhan dengan suka ridhanya di dalam dada kita.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwasannya falsafah hidup menurut buya hamka

---

<sup>27</sup> Prof. Dr. Hamkah, *falsafah hidup*, .....h 180-181

merupakan sebuah perjuangan hidup dengan keikhlasan, iman, dan berprasangka baik kepada tuhan untuk mendapatkan ridha Allah.

## F. Hakikat Novel

### 1. Pengertian Novel

Istilah novel berasal dari bahasa latin *novellas* yang kemudian direnov menjadi kata *novies*, yang artinya baru. Kata ini kemudian diadaptasikan dalam bahasa Inggris menjadikan istilah novel. Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi yang muncul belakangan dibandingkan dengan cerita pendek dan roman.<sup>28</sup>

Burhan Nurgiyantoro berpendapat bahwa istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novellet* (Inggris: *novellet*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu

---

<sup>28</sup> Herman J Waluyo, (2006). Puisi Prosa Fiksi dan Drama Bagian II. Surakarta: Pascasarjana UNS., h 36

pendek. Senada dengan pendapat tersebut, Abrams menyatakan bahwa sebutan novel dalam bahasa Inggris dan yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti "Sebuah barang baru yang kecil", dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.<sup>29</sup>

Secara etimologis, kata “novel” berasal dari *novellus* yang berarti baru. Jadi, sebenarnya memang novel adalah bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru. Menurut Robert Lindell dalam kutipan Herman J Waluyo yang dikutip Rany Mandrastuty karya sastra yang berupa novel, pertama kali lahir di Inggris dengan judul *Pamella* yang terbit pada tahun 1740. Awalnya novel *Pamella* merupakan bentuk catatan harian seorang pembantu rumah tangga kemudian berkembang dan

---

<sup>29</sup> Burhan Nurgiyantoro. (1994). *Teori Pengkajian Fiksi*.(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), h 9

menjadi bentuk prosa fiksi yang kita kenal seperti saat ini.<sup>30</sup>

Atar Semi menyatakan bahwa novel mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat tegang, dan pemusatan kehidupan yang tegas. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkap aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.<sup>31</sup>

Menurut Anis Handayani dalam kutipan Henry Guntur Tarigan dalam “*The American Colege Dictionary*” mengatakan bahwa novel merupakan prosa fiksi dengan panjang tertentu, yang isinya antara lain: melukiskan para tokoh, gerak serta adegan peristiwa kehidupan nyata representatif dengan suatu alur atau suatu keadaan yang kompleks. Novel merupakan jenis

---

<sup>30</sup> Rany Mandrastuty. (2010), “*Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini: Kajian Feminisme*,” (Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Surakarta: Universitas Sebelas Maret) , h 8.

<sup>31</sup> Atar Semi. (1993). *Anatomi Sastra*, ( Bandung: Angkasa Raya), h

karya sastra yang tentunya menyuguhkan nilai yang berguna bagi masyarakat pembaca.<sup>32</sup>

Hal ini telah diungkapkan oleh Goldmann (dalam Ekarini Saraswati) yang dikutip Handayani mendefinisikan novel merupakan cerita mengenai pencarian yang terdegradasi akan nilai-nilai otentik di dalam dunia yang juga terdegradasi akan nilai-nilai otentik di dalam dunia yang juga terdegradasi, pencarian itu dilakukan oleh seorang hero yang problematik. Ciri tematik tampak pada istilah nilai-nilai otentik yang menurut Goldmann merupakan totalitas yang secara tersirat muncul dalam novel, nilai-nilai yang mengorganisasikan sesuai dengan mode dunia sebagai totalitas. Atas dasar definisi itulah selanjutnya Goldmann mengelompokkan novel menjadi tiga jenis yaitu novel

---

<sup>32</sup> Handayani, A. (2010). Novel pudarnya pesona cleopatra Karya Habiburrahman el Shirazy (tinjauan sosiologi sastra). h 9

idealisme abstrak, novel psikologis (romantisme keputusan), dan novel pendidikan (pedagogis).<sup>33</sup>

Novel menurut Muplihun ia berpendapat bahwa novel (cerita rekaan) dapat dilihat dari beberapa sisi. Ditinjau dari panjangnya, novel pada umumnya terdiri 45.000 kata atau lebih. Berdasarkan sifatnya, novel (cerita rekaan) bersifat expands, „meluas“ yang menitikberatkan pada *complexity*.<sup>34</sup>

Menurut permana andi dalam kutipan Ambarry mengatakan novel adalah cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap dan penentuan nasib. Sebuah novel tidak akan selesai dibaca sekali duduk, hal ini berbeda dengan cerita pendek. Dalam novel banyak

---

<sup>33</sup> Handayani. A. (2010). Novel pudarnya pesona cleopatra Karya habiburrahman el shirazy.....h 9

<sup>34</sup> Muplihun. (2016). “Nilai Moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami”. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 1(2). h. 58-64. September, h 2

kita jumpai nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah moral.<sup>35</sup>

Menurut Eliastuti mendefinisikan novel sebagai “memberikan konsentrasi kehidupan yang lebih tegas, dengan roman yang diartikan rancangannya yang lebih luas, mengandung sejarah perkembangan yang biasanya terdiri dari beberapa fragmen”.<sup>36</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi yang terakhir muncul jika dibandingkan dengan cerita fiksi yang lain. Novel mengungkapkan konflik kehidupan para tokohnya secara lebih mendalam dan berurutan. Selain tokoh-tokoh, serangkaian peristiwa dan latar ditampilkan secara tersusun hingga bentuknya lebih panjang dibandingkan dengan prosa rekaan yang lain.

Novel hadir layaknya karya sastra lain bukan tanpa arti. Novel disajikan di tengah-tengah masyarakat

---

<sup>35</sup> Permana Andi, et.al . (2019). “ *Analisis Unsur Intrinsik Novel Menggapai Matahari Karya Dermawan Wibisono*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 2(1). h 21

<sup>36</sup> Eliastuti. (2017). “*Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono*”. Genta Mulia. Vol 8(1), h 43

mempunyai fungsi dan peranan sentral dengan memberikan kepuasan batin bagi pembacanya lewat nilai-nilai edukasi yang terdapat di dalamnya. Fungsi novel pada dasarnya untuk menghibur para pembaca. Novel pada hakikatnya adalah cerita dan karenanya terkandung juga didalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca.

## **2. Jenis Novel**

Novel dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan yakni novel percintaan, novel petualangan, dan novel fantasi.

- a. Novel percintaan merupakan novel yang di dalamnya terdapat tokoh wanita dan pria secaraimbang, bahkan kadang-kadang peranan wanita lebih dominan.
- b. Novel petualangan melibatkan peranan wanita lebih sedikit daripada pria. Jika wanita dilibatkan dalam novel jenis ini, maka penggambarannya hampir stereotip dan kurang berperan. Jenis novel

petualangan merupakan bacaan yang banyak diminati kaum pria karena tokoh pria sangat dominan dan melibatkan banyak masalah dunia lelaki yang tidak ada hubungannya dengan wanita. Jenis novel ini juga terdapat unsur percintaan, namun hanya bersifat sampiran belaka.

- c. Novel fantasi merupakan novel yang menceritakan peristiwa yang tidak realistis dan tidak mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Unsur karakter, setting, dan plot yang digunakan tidak realistis sehingga tidak dapat digunakan untuk menyampaikan ide penulis. Konsep, ide, dan gagasan sastrawan dengan jelas disampaikan dalam bentuk cerita fantastis artinya tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan unsur fiksi novel dapat dibagi menjadi tiga yaitu novel plot, novel watak, novel tematis.

- a. Novel plot atau novel kejadian. Novel ini mementingkan struktur cerita atau perkembangan kejadian. Novel ini biasanya banyak melukiskan ketegangan karena banyak mengisahkan kejadian.
- b. Novel watak atau novel karakter. Novel ini mementingkan pengisahan watak karakter para pelakunya misalnya penakut, pemalas, humor, pemarah, mudah putus asa, mudah kecil hati, dan sebagainya.
- c. Novel tematis. Novel ini mementingkan tema atau pokok persoalan yang sangat banyak

### **3. Fungsi Novel**

Pada dasarnya novel adalah cerita yang berisi konsentrasi kehidupan manusia yang fundamental, yakni agama, masyarakat, atau sosial, dan personal yang di dalamnya tidak bisa luput dari sebuah konflik. Hal ini yang membuat para pengarang untuk menuangkannya dalam karya sastra (novel) dengan harapan bisa diambil manfaatnya bagi pembacanya. Selain itu, sastra dapat

berfungsi sebagai karya seni yang bisa digunakan sebagai menghibur diri pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Warren yang dikutip Burhan Nurgiyantoro menyatakan bahwa sebuah karya fiksi berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin.<sup>37</sup>

Secara ringkas Haji Saleh yang dikutip Atar Semi menguraikan fungsi karya sastra di dalamnya termasuk novel, antara lain.<sup>38</sup>

- a. Fungsi pertama sastra adalah sebagai alat penting bagi pemikir-pemikir untuk menggerakkan pembaca kepada kenyataan dan menolongnya mengambil suatu keputusan bila mengalami suatu masalah.
- b. Sebagai pengimbang sains dan teknologi
- c. Sebagai alat untuk meneruskan tradisi suatu bangsa dalam arti yang positif, bagi masyarakat sezamannya dan masyarakat yang akan datang, antara lain: kepercayaan, cara berpikir, kebiasaan,

---

<sup>37</sup> Burhan Nurgiyantoro. (1994). *Teori Pengkajian Fiksi*.....h 3

<sup>38</sup> Atar Semi. (1993) . *Anatomi Sastra*, ..... h 21-22

pengalaman sejarahnya, rasa keindahan, bahasa, serta bentuk-bentuk kebudayaan.

- d. Sebagai suatu tempat dimana nilai-nilai kemanusiaan mendapat tempat yang sewajarnya, dipertahankan dan disebarluaskan, terutama di tengah-tengah kehidupan modern yang ditandai dengan menggebu-gebunya kemajuan sains dan teknologi.

#### **4. Unsur-Unsur Novel**

Unsur-unsur pembangun sebuah novel secara garis besar ada dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi

secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra atau secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian didalamnya.

Adapun unsur-unsur yang membangun jiwa novel adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

a. *Unsur-unsur Intrinsik*

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun novel. Sebuah novel akan terwujud dengan baik jika antarunsur intrinsik saling terkait dan terpadu. Unsur-unsur intrinsik yang dimaksud adalah:

1) Tema

Tema merupakan struktur karya sastra yang mempunyai peran penting dalam suatu cerita. Tema adalah pandangan hidup tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai

tertentu yang membentuk atau membangun dasar atau gagasan utama dari suatu karya sastra<sup>39</sup> Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide atau gagasan dasar umum dalam suatu karya sastra yang membangun gagasan utama dan menjadi dasar pengembangan seluruh cerita.

## 2) Alur cerita (plot)

Alur merupakan kerangka cerita, yaitu jalinan cerita yang disusun dalam urutan waktu yang menunjukkan hubungan sebab akibat dan memiliki kemungkinan agar pembaca menebak-nebak peristiwa yang akan datang. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disintesis bahwa alur atau biasa juga disebut plot adalah faktor penting dalam sebuah karya fiksi yang merupakan jalinan peristiwa yang membentuk kesatuan sebuah cerita, dihadirkan oleh pelaku,

---

<sup>39</sup> Athar Lauma. (2017). Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek. *Protes" Karya Putu Wijaya". Jurnal Sastra Indonesia*. h 5.

dan terjadi sesuai tahapan-tahapan yang logis dan kronologis.

### 3) Penokohan

Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Berdasarkan fungsinya, tokoh dibedakan atas tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentral terbagi atas tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh utama yang memegang peranan penting maupun sebagai pemimpin. Tokoh antagonis adalah tokoh bawahan yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama yang sering disebut sebagai tokoh

pembantu. Watak pada tokoh ini biasanya mempunyai sifat jelek dan jahat.

#### 4) Sudut Pandang

Sudut Pandang pengarang menyatakan bahwa sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan siapa yang menceritakan, atau dari posisi siapa peristiwa dan tindakan itu dilihat. Dengan demikian, pemilihan bentuk persona yang dipergunakan, di samping mempengaruhi perkembangan cerita dan masalah yang diceritakan, juga kebebasan dan keterbatasan, ketajaman, ketelitian, dan keobjektifan terhadap hal-hal yang diceritakan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Nurgiyantoro, Burhan. (2002). “ *Teori Pengkajian Fiksi*”,..... h  
246

5) Latar (*setting*)

Latar adalah tempat terjadinya sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa yang sedang berlangsung.

6) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang lewat karyanya kepada pembaca atau pendengar. Amanat diartikan pula sebagai pesan, berupa ide, gagasan, ajaran moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang ingin disampaikan pengarang lewat cerita baik eksplisit maupun implisit. Bertolak dari pendapat di atas, dapat disimpulkan amanat adalah pesan moral yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca baik secara implisit maupun eksplisit.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Panuti Sudjiman. (1988). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya, h 57

***b. Unsur-unsur Ekstrinsik***

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang ada di luar karya sastra yang secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

- 1) Biografi Pengarang
- 2) Psikologis (Proses Kreatif)
- 3) Kondisi Sosial Budaya
- 4) Filosofis

